



Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Anak di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu

Nur Huda¹, Sisca Widyastuti²

Sekolah Tinggi Agama Islam Mau'izhah Tanjung Jabung Barat, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: nurhudakualatungkal@gmail.com, siscawidyastuti756@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 17 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the role of teachers in instilling Islamic values in children at PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. The study is based on the importance of introducing Islamic values from an early age to support children's moral, spiritual, and character development. Teachers play a significant role in guiding, modeling, and habituating Islamic behavior in early childhood education environments. This research aims to analyze the role of teachers in instilling Islamic values and identify supporting and inhibiting factors in the implementation process at PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal and teachers at PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers played important roles as educators, role models, motivators, and facilitators in instilling Islamic values in children. Islamic values were introduced through daily habituation activities such as praying, greeting, memorizing short surahs, practicing worship, and telling Islamic stories. Teachers also integrated Islamic values into learning activities and daily interactions with children. Supporting factors included teacher commitment, parental support, and a religious school environment, while differences in children's characteristics and limited learning media became obstacles in the implementation process. The study concludes that teachers have a vital role in developing children's Islamic character and religious behavior from an early age.

Keywords: *Teacher's Role, Islamic Values, Early Childhood Education, Islamic Learning, Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini untuk mendukung perkembangan moral, spiritual, dan karakter anak. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, memberikan keteladanan, serta membiasakan perilaku Islami pada lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik,

teladan, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Penanaman nilai keislaman dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, salam, hafalan surah pendek, praktik ibadah, dan cerita Islami. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan anak. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius, sedangkan perbedaan karakteristik anak dan keterbatasan media pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami dan perilaku religius anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai-Nilai Keislaman, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Islami, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan karakter, moral, dan spiritual anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Pendidikan yang diberikan pada masa ini menjadi dasar penting dalam pembentukan kepribadian anak di masa mendatang. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan anak agar anak memiliki karakter religius, akhlak yang baik, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Suyadi, 2023).

Nilai-nilai keislaman merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati dan tolong-menolong. Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses penanaman nilai keislaman memerlukan peran aktif guru sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Fadlillah, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pendidikan. Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, sehingga sikap dan perilaku guru menjadi contoh yang mudah diikuti oleh anak. Guru yang mampu memberikan keteladanan dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku Islami akan membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Nurhayati, 2021).

Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, hafalan surah pendek, praktik ibadah, pembiasaan salam, sikap sopan santun, dan cerita Islami menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah yang religius juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral dan spiritual anak usia dini (Rahmawati et al., 2022).

Permasalahan yang masih sering ditemukan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini meliputi perbedaan karakteristik anak, kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembiasaan agama di rumah, serta keterbatasan media pembelajaran Islami yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses penanaman nilai keislaman pada anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran Islami yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana et al. (2022) menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru mampu meningkatkan perkembangan akhlak anak usia dini. Penelitian lain oleh Khofifah dan Mufarochah (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku Islami secara rutin dapat membantu anak memahami nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Nurma dan Purnama (2022) menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Islami seperti doa bersama, cerita Islami, dan praktik ibadah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian Wardaniah (2024) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral dan agama melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian Fitriyah (2019) menunjukkan bahwa metode keteladanan yang diterapkan guru efektif dalam membentuk perilaku religius anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada metode pembiasaan atau pengembangan nilai agama secara umum. Penelitian mengenai peran guru secara menyeluruh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di lembaga tertentu, khususnya di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu, masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang membahas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak secara komprehensif di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Penelitian ini tidak hanya membahas kegiatan pembelajaran Islami, tetapi juga mengkaji peran guru sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan

secara mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa PAUD Dzakiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius dan pembiasaan Islami yang diterapkan menjadi alasan utama pemilihan lokasi penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memahami kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pembiasaan Islami di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu (Moleong, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan program pendidikan dan pembinaan guru, sedangkan guru dipilih karena terlibat langsung dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran Islami, pembiasaan perilaku religius, interaksi guru dengan anak, serta aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai peran guru, metode penanaman nilai keislaman, faktor pendukung, dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Islami. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Miles et al., 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut

digunakan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap data penelitian (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan Islami, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kepala PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman menjadi salah satu program utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Guru diarahkan untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum, tetapi juga membimbing anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai keislaman dilakukan melalui pembiasaan perilaku religius dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu diawali dengan pembiasaan salam, doa bersama, dan membaca surah pendek sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru membimbing anak secara langsung dalam menghafal doa-doa harian dan mengenalkan praktik ibadah sederhana seperti tata cara wudhu dan gerakan salat. Anak juga dibiasakan untuk bersikap sopan, berbicara santun, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan akhlak Islami.

Peran guru sebagai pendidik terlihat dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan ajaran Islam agar anak dapat memahami nilai moral dan religius melalui aktivitas belajar sehari-hari. Pembelajaran tentang kebersihan dikaitkan dengan pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, sedangkan kegiatan berbagi dan tolong-menolong dikaitkan dengan perilaku yang dianjurkan dalam ajaran agama.

Peran guru sebagai teladan terlihat dari sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru memberikan contoh perilaku Islami seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, disiplin, berpakaian rapi, serta menunjukkan sikap sabar dan kasih sayang kepada anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari sehingga keteladanan menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Guru juga berperan sebagai motivator dalam membangun semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Islami. Guru memberikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mampu menghafal doa, membaca surah pendek, atau menunjukkan perilaku baik. Motivasi yang diberikan guru membantu anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru

menggunakan metode bermain sambil belajar, cerita Islami, lagu religi, dan praktik langsung agar anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan media gambar dan alat peraga sederhana juga membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada anak.

Table : 1 Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu

No	Peran Guru	Bentuk Kegiatan	Nilai Keislaman yang Dikembangkan
1	Pendidik	Mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran	Nilai agama dan moral
2	Teladan	Memberikan contoh perilaku Islami	Akhlak dan sopan santun
3	Motivator	Memberikan pujian dan semangat	Disiplin dan percaya diri
4	Fasilitator	Menggunakan metode pembelajaran Islami	Pemahaman nilai agama
5	Pembimbing	Membimbing doa dan praktik ibadah	Religius dan tanggung jawab

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu memiliki berbagai kegiatan keagamaan seperti hafalan doa harian, praktik salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan berbagi kepada sesama. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan agama di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga membantu anak lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam penanaman nilai-nilai keislaman meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan media pembelajaran Islami, serta kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam menerapkan pembiasaan religius di rumah. Beberapa anak juga masih memerlukan pendampingan intensif dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembiasaan perilaku disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku religius, pemberian keteladanan, serta pendampingan anak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga memahami nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik terlihat dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Guru mengintegrasikan ajaran Islam dalam berbagai aktivitas belajar agar anak mampu memahami makna perilaku baik, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab sejak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan menyenangkan membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Keteladanan guru menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari lingkungan sekitarnya, terutama dari guru yang setiap hari berinteraksi dengan mereka di sekolah. Sikap guru yang santun, disiplin, sabar, dan religius memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviana et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku religius anak usia dini.

Pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman. Kegiatan seperti doa bersama, hafalan surah pendek, pembiasaan salam, praktik ibadah, dan menjaga kebersihan membantu anak membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menanamkan nilai agama dan moral secara lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis. Temuan ini mendukung penelitian Khofifah dan Mufarochah (2022) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai motivator terlihat melalui pemberian semangat dan penghargaan kepada anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Islami. Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu menghafal doa, membaca surah pendek, dan menunjukkan perilaku baik. Motivasi tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia dini cenderung lebih antusias belajar ketika mendapatkan perhatian dan apresiasi dari guru.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru menggunakan metode bermain sambil belajar, cerita Islami, lagu religi, dan praktik langsung agar anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode yang kreatif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardaniah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Islami yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman nilai agama pada anak usia dini.

Lingkungan sekolah yang religius memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman. Budaya sekolah seperti pembiasaan salam, doa bersama, berpakaian sopan, dan kegiatan keagamaan rutin membantu anak membiasakan diri untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Lingkungan yang

mendukung nilai religius akan memperkuat proses pembentukan karakter Islami pada anak sejak usia dini.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai keislaman di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku religius anak secara konsisten. Anak yang mendapatkan pembiasaan Islami di sekolah dan di rumah cenderung lebih mudah menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan dalam penanaman nilai-nilai keislaman meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan media pembelajaran Islami, dan kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam menerapkan pembiasaan religius di rumah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran Islami yang menarik serta memperkuat komunikasi dengan orang tua agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius anak usia dini. Pembelajaran Islami yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan metode pembelajaran yang menyenangkan membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di PAUD Dzakiyyah Tungkal Ulu melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pendampingan dalam aktivitas sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti doa bersama, hafalan surah pendek, praktik ibadah, pembiasaan salam, cerita Islami, dan pembentukan perilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, dan keterlibatan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan media pembelajaran Islami, perbedaan karakteristik anak, dan kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam pembiasaan religius di rumah.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran Islami yang lebih inovatif serta penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M. (2020). *Pendidikan karakter anak usia dini: Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Fitriyah, F. (2019). Implementasi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan di TK Al-Muhsin. *Islamic EduKids*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1809>
- Hasanah, U., & Nurhayati, S. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-121. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1021>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60-65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembelajaran Islami. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 53-62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.48211>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Rahmawati, N., Sari, D., & Putri, A. (2022). Implementasi pembelajaran Islami dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 155-164. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.5612>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2023). *Pendidikan Islam anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wardaniah, W. (2024). Penanaman nilai moral dan agama melalui pembelajaran interaktif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 44-55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.3897>